

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT NELAYAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN TENGGELAM AIR LAUT DI DUSUN MUTUN DESA SUKAJAYA LEMPASING KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG

M. Fani Sugiantoro^{1*}, Wahid Tri Wahyudi²

¹Mahasiswa PSIK Universitas Malahayati Bandar Lampung

E-mail : fanisugiarto007@gmail.com

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati

E-mail : nisun.yudi@yahoo.com

ABSTRACT: THE INFLUENCE OF HEALTH PROMOTION TO THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF THE PEOPLE OF FISHERMEN ABOUT THE FIRST AID SEA WATER DROWNING VICTIMS IN SUKAJAYA VILLAGE LEMPASING REGENCY PES LAMPUNG

Introduction: Drowning is an injury caused by immersion resulting in death in less than 24 hours. the community should have basic knowledge of how to provide proper and quick first aid to help drowning victims and also have basic knowledge of first aid in drowning. Basic knowledge can be gained through health education. There have been 10 drownings since 2014, 7 deaths and three near drownings, in 2015 as many as 5, in 2016 there were two in 2017 and in 2017 there were three but only nearly drowned.

Purpose: To know the Effect of Health Promotion on The Level of Knowledge And Attitude on The Fishing Community About First Aid SeaWater Drowning Victims 2020.

Method: Quantitative research type, experimental quasy research design with one group pretes post test design approach, population and sample of 15 respondents. Sampling technique using purposive sampling. Analysis of univariate and bivariate data using dependent t-tests

Result : Average respondent's knowledge before being given a promotion with a mean of 5.80, after being given a mean promotion of 10.60. The average respondent's attitude before being given a health promotion was 15.67, after being given 31.67 mean information. Bivariate data analysis results using t-test test obtained p-value value 0.000 > 0.05

Result : Then it can be drawn the effect of health promotion on the level of knowledge and attitude on the fishing community about first aid victims of drowning seawater. Advice for the community to take training on first aid in the event of drowning so that in the event of a drowning the local community can take appropriate action

Keywords : Health Promotion, Knowledge, Attitude, Drowning Victims

INTISARI: PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT NELAYAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN TENGGELAM AIR LAUT DI DESA SUKAJAYA LEMPASING KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG

Pendahuluan: Tenggelam merupakan cedera yang disebabkan oleh perendaman (*submersion/immersion*) yang berakibat pada kematian dalam waktu kurang dari 24 jam. Masyarakat semestinya mempunyai pengetahuan dasar bagaimana cara memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat untuk menolong korban tenggelam dan juga memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama pada tenggelam. Pengetahuan dasar bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan. Jumlah korban tenggelam sejak 2014 sebanyak 10 orang, jumlah korban meninggal sebanyak 7 orang dan 3 orang hampir tenggelam, pada tahun 2015 sebanyak 5 orang, tahun 2016 terdapat 2 orang dan terakhir pada tahun 2017 ada 3 orang namun hanya hampir tenggelam.

Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Masyarakat Nelayan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Air Laut 2020.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian *quasy eksperimental* dengan pendekatan *one group pretes post test design*, populasi dan sampel responden sebanyak 15 responden. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan *uji t-tes dependen*

Hasil : Rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi promosi dengan mean 5,80, sesudah diberi promosi mean 10,60. Rata-rata sikap responden sebelum diberi promosi kesehatan dengan mean 15,67, sesudah diberi informasi mean 31,67. Hasil analisa data bivariat menggunakan uji *t-tes* didapat nilai *p-value* $0,000 < 0,05$

Kesimpulan : Maka dapat ditarik pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada masyarakat nelayan tentang pertolongan pertama korban tenggelam air laut. Saran bagi masyarakat Untuk mengikuti pelatihan tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam agar apabila ada kejadian tenggelam masyarakat setempat dapat melakukan tindakan yang tepat.

Kata Kunci : Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Korban Tenggelam

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan penting untuk membuat kebijakan serius mengatasi kematian akibat kejadian tenggelam (*drowning*). Dalam laporan terbaru dari studi tahun 2016, menurut WHO setiap tahunnya ada 322 ribu orang tewas di seluruh dunia akibat tenggelam. Menurut studi tentang kasus tenggelam yang pertama kali dirilis oleh WHO tahun 2014, 90% korban tewas dalam kasus tenggelam berasal dari kelompok negara miskin atau belum berkembang. Tingkat kematian tertinggi terdapat di

wilayah Afrika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Negara di kawasan Afrika paling rentan terhadap kasus orang tenggelam terutama karena banyak warga di kawasan ini berprofesi sebagai pekerja di perairan. Sementara di Asia Tenggara, angka kematian akibat kasus tenggelam terutama disebabkan oleh anak di bawah usia 10 tahun yang tercebur dalam air di sekitar tempat tinggal atau karena banjir (CNN Indonesia, 2019).

Di Kamboja, penelitian WHO menunjukkan dalam setiap 100 ribu jiwa, lebih dari 11 orang meninggal

dunia karena tenggelam pada 2016. Sementara di Bangladesh, dari populasi yang sama, hampir delapan orang meninggal. Ini jauh dibandingkan negara maju seperti Singapura (0,2) atau Australia (0.7) (CNN Indonesia, 2019).

Di Indonesia, menurut WHO angka kasus tenggelam adalah 3,3 per 100 ribu jiwa, atau mendekati 9000 orang pada tahun 2016. Seperti juga di berbagai negara Asia Tenggara lain, tenggelam sangat jarang disebut sebagai penyebab hilangnya nyawa manusia karena dipercaya sebagai kecelakaan tak terhindarkan (CNN Indonesia, 2019).

Berdasarkan data statistik yang diambil dari halaman website e-medicine, golongan lelaki adalah tiga kali lebih sering mati akibat tenggelam berbanding golongan wanita. Kita juga tidak banyak mendengar berita tentang anak yang tenggelam di kolam renang sesuai dengan keadaan sosial ekonomi di Indonesia tetapi mengingat keadaan Indonesia yang dikelilingi air, baik lautan, danau maupun sungai, tidak mustahil jika banyak terjadi kecelakaan dalam air seperti hanyut dan tenggelam yang belum diberitahukan dan ditanggulangi dengan sebaik-baiknya. Hampir setiap saat, terutama pada saat musim liburan, di objek wisata laut. Banyak terjadi kasus wisatawan yang tenggelam, karena akibat air pasang atau kecerobohan diri wisatawan tersebut. Selain itu, kasus tenggelam yang lainnya adalah akibat buruknya transportasi laut di Indonesia (Gobel, 2014).

Penyebab tingginya angka kematian akibat tenggelam salah satunya adalah sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Pengetahuan penanggulangan penderita gawat darurat memang posisi besar dalam menentukan

keberhasilan pertolongan. Banyak kejadian penderita pertolongan pertama yang justru meninggal dunia atau mengalami kecacatan akibat kesalahan dalam memberikan pertolongan awal. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang kasus kegawatdaruratan (Fitriani, 2016). Pemberian pertolongan pertama sangat penting untuk segera dilakukan agar korban dapat terhindar dari kematian atau kecacatan yang lebih parah. Oleh karena itu, masyarakat semestinya mempunyai pengetahuan dasar bagaimana cara memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat untuk menolong korban tenggelam dan juga memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama pada tenggelam. Pengetahuan dasar bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya sadar yang diajukan seorang edukator untuk mempengaruhi orang lain agar dapat berperilaku atau memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan (Asmadi, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran melalui wawancara terhadap 10 orang nelayan dan buruh kapal, didapatkan bahwa sering terjadi kejadian tenggelam terhadap seorang pengunjung pantai ataupun nelayan, korban tenggelam tersebut rata-rata mengalami kematian. Jumlah korban tenggelam sejak 2014 hingga sekarang sebanyak 10 orang dan jumlah korban meninggal sebanyak 7 orang dan 3 orang hampir tenggelam dan jumlah terbanyak korban tenggelam yaitu pada tahun 2014 sebanyak 5 orang dan pada tahun 2016 terdapat korban tenggelam ada 2 orang dan terakhir pada tahun 2017 ada 3 orang namun hanya hampir

tenggelam karena pada saat itu ada warga yang menyelamatkan namun mereka hanya melakukan pertolongan dengan membawanya ketepi pantai dan menunggu petugas kesehatan datang tanpa melakukan pertolongan lainnya. Jarak antara tepi pantai dan layanan kesehatan di kabupaten pesawaran sepanjang lima kilometer, itupun hanya puskesmas pembantu dengan fasilitas terbatas. Hasil wawancara terhadap 10 nelayan didapatkan bahwa seluruhnya (100%) tidak mengetahui bagaimana cara menangani korban tenggelam. Hal ini menyebabkan bahwa angka kematian terhadap korban tenggelam cukup banyak karena kurangnya pengetahuan terhadap masyarakat nelayan serta minimnya Pendidikan kesehatan. Dari hasil wawancara petugas kantor desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang berusia 30-50 tahun mayoritas

tamat SD , dan yang 20-30 tamatan SMK , hal ini divalidasi dari wawancara oleh 10 orang nelayan bahwasannya 5 dari 10 orang tersebut hanya lulusan SD dan 3 orang lulusan SMP dan sisanya lulusan SMA. Tingkat Pendidikan masih rendah menjadi salah satu faktor yang menjadi masalah dalam memberikan Promosi kesehatan kepada masyarakat. Selain itu faktor latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya juga mampu mempengaruhi kemampuan masyarakat..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif, *Pra Eksperimental* dengan pendekatan *one group pretes-postes design.*, populasi dan sampel adalah ibu post partum, teknik sampling *purposive sampling*, penelitian dilakukan pada Juni-Juli 2020.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1

Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Sebelum Promosi Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Air Laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran

Pengetahuan	Mean	SD	SE	CI; 95%	N
Pretes	5,80	1,082	0,279	5,20-6,40	15

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi promosi

dengan mean 5,80 standar deviasi 1,082, dtandar eror 0,279.

Tabel 2

**Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang
Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam
Air Laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing
Kabupaten Pesawaran Tahun 2020**

Pengetahuan	Mean	SD	SE	CI; 95%	N
Postes	10,60	0,632	0,163	10,25-10,95	15

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan rata-rata pengetahuan responden sesudah

diberi promosi dengan mean 10,60 standar deviasi 0,632 dan standar eror 0,613.

a. Variabel Sikap
Tabel 3

**Rata-Rata Tingkat Sikap Sebelum Promosi Kesehatan Tentang Pertolongan
Pertama Pada Korban Tenggelam Air Laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya
Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2020**

Sikap	Mean	SD	SE	CI; 95%	N
Postes	15,67	4,577	1,182	13,13-18,20	15

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan rata-rata sikap responden sebelum diberi promosi

kesehatan dengan mean 15,67 standar deviasi 4,577, standar eror 1,182.

Tabel 4

**Rata-Rata Tingkat Sikap Sesudah Promosi Kesehatan Tentang
Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Air Laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2020**

Sikap	Mean	SD	SE	CI; 95%	N
Postes	31,67	4,880	1,260	28,96-34,37	15

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan rata-rata sikap responden sesudah diberi promosi

kesehatan dengan mean 31,67 standar deviasi 4,880, standar eror 1,260.

Analisis Bivariat

Tabel 5

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Masyarakat Nelayan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Air di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

Variabel		Mean±SD	SE	t	P-value*
Pengetahuan	Pretes	5,80+1,082	0,279		
	Postes	10,60+0,632	0,163	-15,401	0,000
	Selisih	4,8			
Sikap	Pretes	15,67+4,577	1,182		
	Postes	31,67+4,880	1,260	-11,451	0,000
	Selisih	16			

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dijelaskan rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi promosi dengan mean 5,80 standar deviasi 1,082, standar eror 0,279, sesudah diberi promosi kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dengan mean 10,60 standar deviasi 0,632 dan standar eror 0,613. Rata-rata sikap responden sebelum diberi promosi kesehatan dengan mean 15,67 standar deviasi 4,577, standar eror 1,182 sesudah diberi promosi

kesehatan mengalami peningkatan sikap dengan mean 31,67 standar deviasi 4,880, standar eror 1,260.

Hasil analisa data bivariat menggunakan uji *t-tes* didapat nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada masyarakat nelayan tentang pertolongan pertama korban tenggelam air laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Sebelum Promosi Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Air Laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi promosi dengan mean 5,80 standar deviasi 1,082, standar eror 0,279.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Patimah (2019) saat pre test didapatkan 10 responden memiliki pengetahuan sedang atau sekitar

55.6 % dan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang atau 44.4%. sedangkan saat melakukan post test didapatkan data 2 responden memiliki pengetahuan sedang atau 11.1% dan pengetahuan baik 16 responden atau 88.9%.

Pada penelitian ini rata-rata seluruh responden memiliki nilai benar 5 pada pengukuran pertama, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat oleh reponden, menurut peneliti informasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, karena dari informasi yang diterima akan mengubah sikap dan perilaku melalui pengindraan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo

(2003; Nursalam, 2018) Pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal.

Menurut peneliti pengetahuan merupakan sebuah alat untuk penggerak, atau dorongan untuk melakukan perubahan seperti perubahan perilaku dan perubahan sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, atau yang negatif menjadi positif. Pengetahuan dapat berubah setiap saat tergantung informasi yang diterima oleh seseorang.

2. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Air Laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan rata-rata pengetahuan responden sesudah diberi promosi dengan mean 10,60 standar deviasi 0,632 dan standar eror 0,613.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Patimah (2019) saat pre test didapatkan 10 responden memiliki pengetahuan sedang atau sekitar 55.6 % dan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang atau 44.4%. sedangkan saat melakukan post test didapatkan data 2 responden memiliki pengetahuan sedang atau

11.1% dan pengetahuan baik 16 responden atau 88.9%.

Pada penelitian ini setelah diberi promosi kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata skor benar menjadi skor 10. Menurut peneliti ketepatan sumber informasi yang diberikan oleh pemateri akan menambah pengetahuan seseorang, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Induniasih (2019) yang menyatakan bahwa target tujuan utama promosi kesehatan adalah dapat mengubah perilaku. Perubahan perilaku dalam masyarakat (sasaran primer), tetapi juga perilaku tokoh masyarakat (sasaran skunder), dan perilaku para pengambil kebijakan (sasaran tersier) disemua tingkat institusi, baik pemerintah maupun non pemerintah.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Agrina, Rini & Hairitama (2011) Tingkat pendidikan seseorang dapat dijadikan indicator dan gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan menerapkan pola hidup sehat terutama untuk pencegahan penyakitnya, semakin tingginya pendidikan seseorang akan lebih mudah menangkap informasi dan pengetahuannya pun lebih luas dibandingkan dengan rendahnya tingkat pendidikan seseorang.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas pengetahuan responden mengalami peningkatan yang signifikan dengan perubahan mean responden yang semula dengan rata-rata 5,80 berubah menjadi 10,60. Asumsi peneliti hal ini dipengaruhi dari pendidikan responden adalah SMA yang artinya masuk dalam kategori pendidikan tinggi sehingga hal ini menjadi faktor yang mempermudah dalam menerima dan mengelola informasi yang diterimanya, selain itu dapat

dilihat dari kesadaran responden untuk mencari informasi tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam.

3. Rata-Rata Tingkat Sikap Sebelum Promosi Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Air Laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dijelaskan rata-rata sikap responden sebelum diberi promosi kesehatan dengan mean 15,67 standar deviasi 4,577, standar eror 1,182.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam Di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian yang diperoleh pengetahuan baik sebanyak 23 orang (48,94%) dan kurang 9 orang (19,15%).

Pada penelitian ini didapat rata-rata sikap responden dengan skor skala likert 15, menurut peneliti perubahan sikap seseorang berhubungan dengan pengetahuan yang diperolehnya, karena dari pengetahuan akan merubah perilaku seseorang, sesuai dengan teori Induniasih (2019) yang mengemukakan jika sebagai sasaran primer, masyarakat diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang kesehatan. Adanya pengetahuan yang benar tentang kesehatan ini kemudian diharapkan dapat membuat masyarakat memiliki sikap positif tentang kesehatan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) Sikap merupakan relasi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus

atau objek. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Azwar, 2016).

Menurut peneliti fungsi sikap ini dikaitkan dengan alasan praktis atau manfaat, dan menggambarkan keadaan keinginan. Sebagaimana kita maklumi bahwa untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan sarana yang disebut sikap. Promosi kesehatan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan memberi respon lebih rasional terhadap informasi yang datang. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya dan akan berdampak pada perubahan sikap.

4. Rata-Rata Tingkat Sikap Sesudah Promosi Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam Air Laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan rata-rata sikap responden sesudah diberi promosi kesehatan dengan mean 31,67 standar deviasi 4,880, standar eror 1,260.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2017) Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian

Tenggelaam Di Desa Batu Gong Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian yang diperoleh Identifikasi tingkat pengetahuan masyarakat dari 47 responden yang diteliti berpengetahuan cukup 2 orang (4,26%), dan kurang 41 orang (87,23%).

Pada penelitian ini didapat perubahan rata-rata sikap yaitu menjadi rata-rata 31 skor berdasarkan skala likert, Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar (2016) Sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Struktur Sikap Menurut Azwar Saifuddin (2009) yang dikutip oleh Sunaryo (2009) bahwa sikap memiliki tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yang ketiganya saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.

Menurut peneliti untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat diperlukan sosialisasi atau pendidikan kesehatan terutama tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut yang dimana khusus untuk masyarakat yg berprofesi sebagai nelayan ataupun kesehariannya berada ditepi pantai. Hal ini juga tidak luput dari perhatian pemerintah setempat bahwa pentingnya memperhatikan pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut karena penanganan ini adalah penanganan yang bersifat darurat yang bisa dimana saja dilakukan dan siapapun bisa melakukan jika memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penanganan pertama korban tenggelam air laut atau mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar

Dalam penelitian ini didapat perubahan sikap dari sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan. Menurut WHO ; Fitriani (2011),

promosi kesehatan sebagai “*The process of enabling individuals and communities to increase control over the determinants of health and there by improve their health*” (proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya).

Sikap mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi pengetahuan yaitu individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu obyek, menunjukkan tentang pengetahuan orang terhadap obyek sikap yang bersangkutan.

Analisa Bivariat

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Masyarakat Nelayan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Air di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dijelaskan rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi promosi dengan mean 5,80 standar deviasi 1,082, standar eror 0,279, sesudah diberi promosi kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan dengan mean 10,60 standar deviasi 0,632 dan standar eror 0,613. Rata-rata sikap responden sebelum diberi promosi kesehatan dengan mean 15,67 standar deviasi 4,577, standar eror 1,182 sesudah diberi promosi kesehatan mengalami peningkatan sikap dengan mean 31,67 standar deviasi 4,880, standar eror 1,260.

Hasil analisa data bivariat menggunakan uji *t-tes* didapat nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada

pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada masyarakat nelayan tentang pertolongan pertama korban tenggelam air laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggun (2014) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hasil penelitian: Hasil uji statistik sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat nelayan tentang penanganan pertama korban tenggelam, dengan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $< 0,05$. Kesimpulan: Ada pengaruh pendidikan kesehatan Tentang Penanganan Peratama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan.

Sejalan dengan teori Sulih dkk (2001 ; Nurmala dkk. 2018) Perubahan perilaku bisa dilakukan dengan berbagai macam strategi, yang didahului oleh perubahan pengetahuan dan sikap. Perubahan pengetahuan ini dilakukan salah satunya dengan metode penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama.

Sikap merupakan relasi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan

seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Notoatmodjo, 2012).

Menurut teori pengetahuan menurut Notoadmodjo (2011) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum - hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Hal ini juga dipengaruhi dari tingkat pendidikan responden dimana pendidikan terbanyak adalah SMA sesuai dengan teori Irmayati (2007) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap antara lain pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia.

Pada penelitian ini terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberi penyuluhan, akan tetapi terdapat perbedaan skor mean hal ini disebabkan karena perbedaan jumlah pertanyaan dan skor pada kuisisioner pengetahuan dan sikap, dimana pada kuisisioner pengetahuan menggunakan pertanyaan dengan pilihan jawaban benar salah skor 1 dan 0, sedangkan pada pertanyaan sikap menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban skor 4,3,2,1 sehingga mempengaruhi jumlah skor mean pretes dan postes.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden rata-rata usia nelayan adalah 20-59 tahun, rata-rata pendidikan nelayan adalah SMA sebanyak

- 10 reponden (66%), dan jenis kelamin yang digunakan dalam penelitian ini adalah laki-laki.
2. Rata-rata pengetahuan responden sebelum diberi promosi kesehatan tentang pertolongan pertama dengan mean 5,80 standar deviasi 1,082, standar eror 0,279.
 3. Rata-rata pengetahuan responden sesudah diberi promosi kesehatan tentang pertolongan pertama dengan mean 10,60 standar deviasi 0,632 dan standar eror 0,613.
 4. Rata-rata sikap responden sebelum diberi promosi kesehatan tentang pertolongan pertama dengan mean 15,67 standar deviasi 4,577, standar eror 1,182.
 5. Rata-rata sikap responden sesudah diberi promosi kesehatan tentang pertolongan pertama dengan mean 31,67 standar deviasi 4,880, standar eror 1,260.
 6. Hasil analisa data bivariat menggunakan uji *t-test* didapat nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik pengaruh promosi kesehatan tentang pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada masyarakat nelayan tentang pertolongan pertama korban tenggelam air laut di Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun 2020.

Saran

1. Disarankan bagi kepala Dusun Mutun Desa Sukajaya Lempasing Untuk bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat untuk mengadakan pelatihan tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam secara berkelanjutan agar korban tenggelam dapat terselamatkan tidak hanya tim penolong yang dapat menolong tapi masyarakat setempat dapat ikut turun menolong.
2. Disarankan bagi masyarakat Untuk mengikuti pelatihan tentang pertolongan pertama pada kejadian tenggelam agar apabila ada kejadian tenggelam masyarakat setempat dapat melakukan tindakan yang tepat dalam menolong korban sampai bantuan tim penolong professional datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2014). *Promosi kesehatan*. Deepublish.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi tes kemampuan kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman., Ariyanto. (2013). *Pengukuran Sikap dan Pengetahuan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Fitriana, R. (2016). *Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Tenggelam Di Waduk Gonggang Dukuh Tawang Desa Janggan Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammdiyah ponorogo).
- Gobel, A. M., Kumaat, L. T., & Mulyadi, N. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan di Desa Bolang Itang li Kabupaten Bolaang Mongondow*

- Utara. *JURNAL KEPERAWATAN*, 2(2).
- Hidayat, A. A. (2015). *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*.
- Kliegman, R. M., Behrman, R. E., Jenson, H. B., & Stanton, B. M. (2007). *Nelson textbook of pediatrics e-book*. Elsevier Health Sciences.
- Masturoh, I., & Nauri Anggita, T. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. RinekaCipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmala, I. (2020). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Nursalam, K. *Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2003. Salemba Medika: Jakarta.
- Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Patimah, S., Sima, Y., & Suryani, A. S. (2019). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Penanganan Korban Tenggelam Di Wilayah Hamadi*. *Healthy Papua-Jurnal keperawatan dan Kesehatan*, 2(1), 33-38.
- Saleh, L. M. (2018). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kelautan:(Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sektor Maritim)*. Deepublish.
- Stevenson, M. R., Rimajova, M., Edgecombe, D., & Vickery, K. (2003). *Childhood drowning: barriers surrounding private swimming pools*. *Pediatrics*, 111(2), e115-e119.
- Sunaryo, W. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi kesehatan*. Jakarta: PPSDM Kementrian Kesehatan RI.
- Triprastyo, A. B. (2017) *Pengaruh Model Pembelajaran Stad Dengan Pendekatan Savi Terhadap Kemampuan Bantuan Hidup Dasar Pada Nelayan Di Kabupaten Jember*.
- Wulandari, A. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Kasus Tenggelam Terhadap Tingkat Pengetahuan Pengawas Kolam Renang (Lifeguard) Di Objek Wisata Owabong Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).